PENGARUH TRIPLE P (*POSITIVE PARENTING PROGRAM)* TERHADAP PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK DI PAUD BINTANG-BINTANG SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

Oleh Iqlima Fitria Ningsih

NIM: 21204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Iqlima Fitria Ningsih**
NIM	: 21204031005
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Maret 2023
Saya yang menyatakan,

Iqlima Fitria Ningsih
NIM: 21204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Iqlima Fitria Ningsih**
NIM	: 21204031005
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Maret 2023
Saya yang menyatakan,

Iqlima Fitria Ningsih
NIM: 21204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Iqlima Fitria Ningsih
NIM	: 21204031005
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 10000 2511FAKX331561857

Iqlima Fitria Ningsih
NIM: 21204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

iv

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-844/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH TRIPLE P (POSITIVE PARENTING PROGRAM) TERHADAP PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK DI PAUD BINTANG-BINTANG SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQLIMA FITRIA NINGSIH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031005
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 642a7ef3e2f09

Penguji I

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6427b6a1892c7

Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 642a5f2df17de

Yogyakarta, 31 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642a739207049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGARUH TRIPLE P *(POSITIVE PARENTING PROGRAM)* TERHADAP PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK DI PAUD BINTANG-BINTANG SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	: Iqlima Fitria Ningsih
NIM	21204031005
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2023
pembimbing

Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19750910 200501 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Iqlima Fitria Ningsih (21204031005). Pengaruh Triple P *(Positive Parenting Program)* Terhadap Penanaman Nilai Karakter Anak di PAUD Bintang-Bintang Sedayu Bantul Yogyakarta. Tesis Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pendidikan karakter yang terjadi pada lingkungan anak. Ditelusuri dari beberapa kasus yang terjadi di indonesia yang yang mengakibatkan masalah besar bagi masa depan anak. Masalah tersebut antara lain meliputi kurangnya kepercayaan diri, kurangnya keterampilan, krisis moral yang menyebabkan berbagai perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Triple P *(Positive Parenting Program)* terhadap penanaman nilai karakter anak di PAUD Bintang-Bintang Sedayu Bantul Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen Design (Non-Desain) atau One Group Pretest Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah 45 anak dan sampel berjumlah 15 orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data melalui tiga tahapan yaitu uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan : Terdapat pengaruh yang signifikan untuk pengaruh variabel Triple P *(Positive Parenting Program)* (X) terhadap penanaman nilai karakter anak (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test bahwa hasil nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.080 > 0.05 oleh guru dan 0.081 > 0.05 oleh orang tua yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil penanaman nilai karakter anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci: *Triple P (Positive Parenting Program),* Anak Usia Dini, Penanaman Nilai Karakter

ABSTRACT

Iqlima Fitria Ningsih (21204031005), *"The Influence of Triple P (Positive Parenting Program) on Instilling Children's Character Values in Early Childhood Education, Bintang-Bintang Sedayu, Bantul, Yogyakarta." Early Childhood Islamic Education Thesis, Master Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

This research is motivated by character education problems that occur in the child's environment. Traced from several cases that occurred in Indonesia which resulted in major problems for the future of children. These problems include lack of self-confidence, lack of skills, a moral crisis that causes various deviant behaviors. This study aims to determine the effect of Triple P (Positive Parenting Program) on inculcating children's character values in Early Childhood Education, Bintang-Bintang Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

This research method uses quantitative research with a pre-experimental Design (Non-Design) or Group Pretest Posttest Design approach. The population of this study was 45 children and the sample consisted of 15 parents and children. Data collection techniques using observation methods, observation sheets, and documentation. Data analysis techniques go through three stages, namely validity test, normality test, homogeneity test, and hypothesis testing.

The results showed: There is a significant influence on influence of the Triple P (Positive Parenting Program) variable (X) on the inculcation of children's character values (Y). Based on the results of hypothesis testing using the Paired Sample T-Test, the Sig. (2-tailed) is 0.080 > 0.05 by the teacher and 0.081 > 0.05 by the parents, which means there is a significant difference in the results of instilling children's character values before and after treatment.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keyword: Triple P (Positive Parenting Program), Early Childhood, Instilling Character Values

MOTTO

Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan.

Tan Malaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah Saw sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya akan adanya iman, Islam serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi figure dalam setiap elemen dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang " Pengaruh Triple P *(Positive Parenting Program)* Terhadap Penanaman Nilai Karakter Anak di Paud Bintang-Bintang Sedayu Bantul Yogyakarta. " secara sadar penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah SWT serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S. Ag., MA, Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pendamping Akademik.
4. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi Selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, membantu mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini terselesaikan
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kepala Sekolah para guru beserta keluarga besar Yayasan Paud Bintang-Bintang Sedayu Bantul Yogyakarta yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian hingga selesai
8. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Ersuandianto,MS dan Ibu Zuraidah atas dukungan Finansial Cinta Kasih beserta motivasinya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Sahabatku Eka Ristiani Fatimah dan Anisya Ramadanty, terimakasih banyak yang selalu menemani suka duka dari awal kuliah, menjadi tempat bersandar, serta memberikan kesan kepercayaan atas segala keluh kesahku. *Iloveyouu bestiiieee*.....pada akhirnya kita selesai di Tahun, Bulan serta Minggu yang sama.

10. Teruntuk Mas Candra Adinugroho kekasih hati, manusia Bekisar Yogyakarta. Si paling kocak, sipaling moodyan, sipaling pemberi reward tak terbalas, sipaling kasih dan sayang, aku ucapkan terimakasih banyak tak terhingga.

11. Teman-teman seperjuangan prodi pendidikan islam anak usia dini Angkatan 2021 ganjil

12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam memotivasi dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebut satu persatu

Semoga bantuan, bimbingan beserta motivasi yang diberikan akan Allah gantikan dengan ketentraman hati, barokah umur, serta husnul khotimah. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya Aaaamiiiiiin.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Penulis,

Iqlima Fitria Ningsih

NIM.21204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iv
PENGESAHAN v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI vi
NOTA DINAS PEMBIMBING vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
MOTO x
PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Kajian Penelitian yang Relevan 8
E. Landasan Teori 13
1. Pendidikan Karakter 13
2. Tujuan Pendidikan Karakter 15
3. Nilai-Nilai Karakter 16
4. Pengertian Anak Usia Dini 19
5. Positive Parenting Program (Triple P) 30
F. Hipotesis 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II: METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 36

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36

2. Desain Penelitian 36

3. Variabel Penelitian 41

4. Sumber Data 41

5. Populasi dan Sampel 42

6. Instrumen Penelitian 43

7. Teknik Pengumpulan Data 47

8. Teknik Analisis Data 49

B. Sistematika Pembahasan 52

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil dan pembahasan 54

B. Penerapan Triple P (Positive Parenting Program) 74

BAB IV PENGARUH TRIPLE P (POSITIVE PARENTING PROGRAM) TERHADAP PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK DI PAUD BINTANG-BINTANG SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

A. Uji Validitas 95

B. Uji Asumsi 95

1. Uji Normalitas 95

2. Uji Homogenitas 97

3. Uji T Hitung 97

C. Pembahasan Penelitian 97

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 108

B. Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN-LAMPIRAN 116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rumus *Pre Experiment One Group Pretest-Posttest Design* 37
Tabel 2.2 Pelaksanaan Pelatihan Hari Pertama 40
Tabel 2.3 Pelaksanaan Pelatihan Hari Kedua 40
Tabel 2.4 Lembar Observasi Orang Tua 44
Tabel 2.5 Lembar Observasi Guru 45
Tabel 3.1 Item *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter anak 55
Tabel 3.2 Item *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter anak 57
Tabel 3.3 Item *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter Anak 59
Tabel 3.4 Item *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter Anak 61
Tabel 3.5 Item *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter Anak 63
Tabel 3.6tem *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter Anak 65
Tabel 3.7 Item *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter Anak 67
Tabel 3.8 Item *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter Anak 68
Tabel 3.9 item *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter Anak 70
Tabel 3.10 Item *Pretest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter Anak 72
Tabel 3.35 Rekapan Hasil Pretest Karakter Anak 73
Tabel 3.36 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 75
Tabel 3.37 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 77
Tabel 3.38 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 79
Tabel 3.39 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 81
Tabel 3.40 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 82
Tabel 3.41 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 84
Tabel 3.42 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 86
Tabel 3.43 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 88
Tabel 3.44 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 90
Tabel 3.45 Item *Posttest* Lembar Observasi Penanaman Nilai Karakter 92
Tabel 3.68 Rekapan Hasil Pretest Karakter Anak 93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Uji Validitas 95
B. Uji Asumsi 95
1. Uji Normalitas 95
2. Uji Homogenitas 97
3. Uji T Hitung 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triple P (Positive Parenting Program) 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman observasi dan dokumentasi

Lampiran 3 : Kuesioner

Lampiran 4 : Surat Permohonan izin penelitian

Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Anak

Lampiran 7 : Curriculum Vitae/ Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tiang kehidupan bagi manusia dalam menghadapi setiap tantangan dalam hidupnya. Ini karena pendidikan memberikan pedoman untuk menentukan arah tujuan hidup. Selain itu pendidikan juga menjadi acuan terhadap tingkah laku agar manusia mampu bertanggung jawab pada hidupnya sendiri dan orang lain di lingkungan tempat tinggalnya. Sebagai sebuah pedoman, maka pendidikan merupakan hal penting bagi manusia untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan zaman yang kian dinamis.

Agar dapat beradaptasi dengan lingkungan, pendidikan karakter anak adalah kunci utama untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sebaiknya dimulai sejak usia dini, yaitu 0 – 6 tahun. Ini karena pada usia ini merupakan masa *golden age* bagi manusia. Masa *golden age* adalah waktu bagi seorang anak memiliki kemampuan daya serap yang tinggi. Daya serap yang tinggi pada otak anak tersebut merupakan masa yang tepat untuk membentuk karakter demi mempersiapkan kepribadian anak di masa depan.

Salah satu cara untuk membentuk karakter serta kepribadian anak adalah melalui proses pemberian pendidikan anak usia dini. Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang dilakukan pada anak usia 0-6 tahun, yakni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berupa rangsangan pendidikan agar menstimulasi aspek perkembangan dan pertumbuhan anak agar anak siap melanjutkan ke tahap lebih lanjut.[1] sedangkan *National Association for the education of young children* (NAEYC) menyatakan bahwa Pendidikan pada anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun.[2] Dalam pendidikan anak usia dini, seorang anak akan dirangsang tumbuh kembangnya untuk memiliki kesiapan diri di masa yang akan datang berdasar 6 aspek perkembangan anak. Adapun 6 aspek perkembangan anak tersebut antara lain : sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, nilai agama & moral, dan fisik motorik. Keenam aspek perkembangan anak tersebut merupakan faktor – faktor penting yang membantu untuk membentuk karakter anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, religius, mandiri dan kreatif, dan sebagainya.

Pendidikan karakter merupakan dasar dari terbentuknya perilaku manusia dalam masyarakat. Koesoema (2007) menyebutkan Karakter merupakan sebuah perilaku yang menitikberatkan pada unsur somatopsikis yaitu keadaan dimana tubuh mempengaruhi jiwa yang dimiliki manusia.[3] Lickona (1992)mendefinisikan bahwa karakter merupakan ilmu mengenai kebajikan serta suatu keinginan untuk melakukan hal baik atau kata lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Kemendikbud RI, ‘Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD’, 53.9 (2013), 1689–99.

[2] Endah Purwanti and Dodi Ahmad Haerudin, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan’, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8.2 (2020), 260 <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>.

[3] Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global)* (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

bahwa Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, melainkan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada siswa sehingga mereka mampu bersikap dan bertindak dengan benar berdasarkan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.[4] pendapat lain mengemukakan bahwa karakter merupakan penentuan dari pikiran seseorang untuk melakukan suatu Tindakan dan menanggapi situasi.[5] Oleh karena itu karakter tercermin dari kebiasaan atau pola hidup sehari-hari manusia.

Tanpa adanya pendidikan karakter seperti melalui proses pendidikan anak usia dini dapat mengakibatkan masalah besar di masa depan. Masalah yang timbul tersebut antara lain meliputi kurangnya kepercayaan diri, kurangnya keterampilan, krisis moral pada anak yang dapat berakibat pada berbagai perilaku menyimpang. Terdapat beberapa contoh kasus yang terjadi di kalangan anak, kasus pertama peristiwa yang terjadi di Jakarta, Pasar Minggu dimana terdapat 8 anak berusia 9-15 tahun dipergoki oleh warga membawa 5 botol minuman keras, diduga anak-anak tersebut hendak melakukan pesta miras.[6] kasus kedua yang terjadi di Kecamatan Kalianget, Sumenep. Terdapat 4 orang anak SD mulai mengkonsumsi rokok elektrik saat jam sekolah, diketahui bahwa rokok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992).

[5] Mulianah Khaironi, 'Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter ……) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter ……) Khaironi', *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01.2 (2017), 82–89.

[6] 'Niat Pesta Miras, 8 Anak Di Bawah Umur Bobol Pintu Kamar Rumah Kosong Di Pasar Minggu - Tribunjakarta.Com' <https://jakarta.tribunnews.com/2021/09/15/niat-pesta-miras-8-anak-di-bawah-umur-bobol-pintu-kamar-rumah-kosong-di-pasar-minggu> [accessed 15 November 2022].

tersebut merupakan racikan yang terbuat dari fiting lampu bohlam oleh pelajar SMP. Rokok elektrik tersebut dijual kisaran Rp. 3.500. Bahkan mirisnya, pelajar SMP mengajari cara meracik dan bagaimana menikmati rokok elektrik buatan sendiri.[7] selanjutnya kasus ketiga yang terjadi di Tasikmalaya, yaitu perundungan terhadap anak kelas 5 SD hingga berujung kematian. Dimana si pelaku bullying merupakan teman sebaya, pelaku memaksa korban melakukan hubungan badan dengan seekor kucing dan direkam melalui kamera ponsel, rekaman tersebut disebarluaskan kepada teman-teman sekolah, mengetahui hal tersebut korban mengalami depresi berat hingga meninggal dunia.[8]

Dari beberapa contoh kasus tersebut pelaku tidak lain adalah anak dibawah umur, kurangnya kesadaran anak terhadap perilaku yang dilakukannya. Efek dari perbuatan yang dilakukan menimbulkan dampak buruk bagi orang lain dan terutama bagi diri sendiri untuk melanjutkan kehidupan dimasa yang akan datang. Orang-orang yang paling berperan penting dalam pembentukan karakter adalah orang tua, sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

[7] ‘Siswa SD Merokok Saat Jam Sekolah’ <https://www.jawapos.com/jpg-today/28/09/2017/siswa-sd-merokok-saat-jam-sekolah/> [accessed 15 November 2022].

[8] ‘Kasus Perundungan Anak SD Hingga Tewas, KPAID Tasikmalaya Dampingi Keluarga Untuk Proses Hukum’ <https://www.kompas.tv/article/311830/kasus-perundungan-anak-sd-hingga-tewas-kpaid-tasikmalaya-dampingi-keluarga-untuk-proses-hukum> [accessed 15 November 2022].

"Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam)nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi". HR. al-Bukhâri dan Muslim[9]

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa orang tualah pusat pendidikan yang pertama dalam kehidupan anak, menanamkan nilai pendidikan akidah seperti mengajar dan mengenalkan perintah Allah SWT, pendidikan akhlak mulia berpegang teguh pada al-qur'an dan hadist. Seperti yang dilakukan nabi ibrahim As kepada anaknya nabi ismail As, bagaimana proses pentarbiyahan yang dilakukan Nabi Ibrahim terdapat dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 40 :

رَبِّ اجْعَلْنِيْ مُقِيْمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاۤءِ

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku". QS. Ibrahim Ayat 40[10]

Adapun Proses tarbiyah yang dikuatkan dalam surat Ibrahim ayat 40 ada 5 hal : 1) Membentuk anak yang shalih dan shalihah, 2) Mengajari anak mendirikan sholat, 3) Menjemput rezeki yang telah allah siapkan bagi setiap anak seperti membentuk *life skill* (keterampilan hidup), dan 4) memperkuat dan mempertebal keimanan.

[9] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari – Muslim Jilid 3* (Elex Media Komputindo, 2021).

[10] 'Surah Ibrāhīm - سُورَة ابرٰهيم | Qur'an Kemenag' <https://quran.kemenag.go.id/surah/14> [accessed 15 November 2022].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PAUD bintang-bintang bertempat di jalan pedes godean panggang RT 03 desa Argomulyo kecamatan Sedayu kabupaten Bantul Yogyakarta merupakan PAUD yang menerapkan Pendidikan karakter bagi siswa melalui Triple P *(Positive parenting program)* yang mana positive parenting program adalah sistem pengasuhan yang dikembangkan oleh Sanders (1997) yaitu kegiatan yang dilakukan antara guru dan orang tua untuk mencegah gangguan emosi, perilaku dan berbagai masalah yang dialami oleh anak. [11] Dalam kegiatan tersebut yaitu membangun keselarasan antara guru dan orang tua terkait pemberian pengasuhan positif terhadap perkembangan anak disekolah maupun dirumah.

Mengasuh dengan cara positif atau dikenal dengan Positif Parenting akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak. Pada hakikatnya, mengasuh adalah memelihara dan mendidik dengan penuh pengertian. Diketahui bahwa Triple P *(Positive parenting program)* ini sejalan dengan sistem pendidikan yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan sistem *Among*. sistem *among* merupakan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah, dan asuh *(care and deducation based on love).* [12] Selain itu mendidik anak haruslah memberikan contoh teladan, contoh yang tidak melibatkan paksaan terhadap anak. Sehingga ketika kegiatan Triple P *(Positive parenting*

[11] Yeni Duriana Wijaya, 'Positive Parenting Progam (TRIPLE P) Sebagai Usaha Untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional Pada Orag Tua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (Dengan Diagnosa Autis Dan ADHD)', *Jurnal Psikologi*, 13 (1) (2015), 20–24 <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-8927-4. yeni Positive Parenting Program-jurnal.pdf>.

[12] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: indeks, 2009).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

program) ini berjalan anak tidak merasa tertekan. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang apakah terdapat ***Pengaruh (Triple P) Positif Parenting Program Terhadap Penanaman Nilai Karakter Anak di Paud Bintang-Bintang Sedayu Bantul Yogyakarta.***

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pokok masalah yang dapat disimpulkan untuk dikaji pada penelitian ini, yaitu : Apakah Model Triple P *(Positive parenting program)*) berpengaruh terhadap Penanaman Nilai Karakter Anak di PAUD Bintang-Bintang desa Argomulyo kecamatan Sedayu kabupaten Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian yaitu : Untuk mendeskripsikan Apakah Model Triple P *(positive parenting program)* berpengaruh terhadap Penanaman Nilai Karakter Anak di PAUD Bintang-Bintang desa Argomulyo kecamatan Sedayu kabupaten Bantul Yogyakarta ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat penelitian

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan oleh peneliti dapat bermanfaat untuk bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini terdapat 2, yaitu :

a. Bersifat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran terhadap penanaman nilai karakter melalui model triple P *(positive parenting program)* pada anak usia dini.

b. Bersifat Praktis,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan baik kepada seorang pendidik, orang tua, terhadap penggunaan program pembelajaran di sekolah. Sehingga diharapkan dapat digunakan untuk membantu proses pendidikan yang berkualitas terutama terhadap penanaman nilai karakter anak melalui *positive parenting Program* bagi anak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan diperlukan oleh seorang peneliti dalam mencari perbedaan maupun persamaan dari penelitiannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Dalam konteks program Triple P *(Positive Parenting Program)* sebelumnya sudah ada beberapa

peneliti yang menulisnya. Berikut penjelasan kajian penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti

Pertama, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapidin dan Yenina. Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan model *(research and development),* dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu dimulai pada usia sejak dini karena sangat berkaitan dengan enam aspek perkembangan anak, Adapun persoalan dalam penelitiannya yaitu tata cara pengembangan karakter melalui model permainan tradisional edukatif dengan melakukan dua kali uji coba.[13]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mimin Hamidah. Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Elliot. Adapun hasil pada penelitiannya menyatakan bahwa menanamkan sikap karakter jujur, religious, mandiri dan tanggung jawab melalui metode proyek berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.[14]

Ketiga, penelitian oleh Ar-Raisul karama dan Nur Ainy. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu

[13] HAPIDIN HAPIDIN and YENINA YENINA, 'Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.2 (2016), 201–12 <https://doi.org/10.21009/jpud.102.01>.

[14] Mimin Hamidah, 'Meningkatkan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 3.1 (2017), 21–37.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bentuk tindakan mencegah perilaku buruk dan dapat membangun karakter yang positif terutama pada anak usia dini, pendidikan karakter sangat efektif untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian yaitu terdapat 13 karakter pendidik di PAUD Anak Sholeh serta guru mengimplementasikan Pendidikan karakter melalui model pembelajaran sentra dan lingkaran.[15]

Keempat, penelitian oleh guy Bodenmanna, Annette Cinaa , Thomas Ledermanna , dan Matthew R. Sanders. Dalam penelitian yang berjudul *The efficacy of the Triple P-Positive Parenting Program in improving parenting and child behavior: A comparison with two other treatment conditions*, menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji program triple-p terhadap peningkatan keterampilan orang tua di swiss dalam pengasuhan dan kesejahteraan anak. Adapun hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa triple p sangat efektif sehingga menimbulkan perbaikan yang signifikan dalam mengasuh anak, meningkatkan harga diri, dan menurunkan tingkat stres yang berkaitan dengan mengasuh anak. [16]

Kelima, penelitian oleh Rae Thomas, Melanie J. Zimmer-Gembeck. Dalam penelitian yang berjudul *Behavioral Outcomes of*

[15] Ar-Raisul Karama, 'Peran Pendidik Paud Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran (Studi Kasus Di Paud Unggulan Nasional Anak Saleh Malang)', 3.3 (2014).

[16] Guy Bodenmann and others, 'The Efficacy of the Triple P-Positive Parenting Program in Improving Parenting and Child Behavior: A Comparison with Two Other Treatment Conditions', *Behaviour Research and Therapy*, 46.4 (2008), 411–27 <https://doi.org/10.1016/j.brat.2008.01.001>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Parent-Child Interaction Therapy and Triple P—Positive Parenting Program: A Review and Meta-Analysis. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh dan anak berusia 3 hingga 12 tahun. Penelitian ini membandingkan PCIT dengan triple p, dimana dari kedua intervensi tersebut memiliki efek positif dalam meningkatkan perilaku anak.[17]

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh pathah pajar mubarok. Penelitian yang berjudul Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan *Mindful Parenting* Orangtua Remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan teknik pengukuran. Subjek penelitian 28 orangtua siswa kelas VII SMPN 15 Bandung. Adapun hasil penelitian yaitu dengan adanya program pengasuhan positif sangat efektif dalam meningkatkan 3 aspek keterampilan mindful parenting antaranya anak mendengarkan orang tua dengan penuh perhatian, orang tua dan anak menyadari akan emosi diri, serta dapat mengatur diri dalam hubungan antar pengasuhan orang tua dan anak.[18]

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh M, Fadlillah . penelitian yang berjudul penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. Adapun hasil dalam penelitiannya yaitu bahwa melalui permainan edukatif sangat efektif dalam menumbuhkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Rae Thomas and Melanie J. Zimmer-Gembeck, 'Behavioral Outcomes of Parent-Child Interaction Therapy and Triple P-Positive Parenting Program: A Review and Meta-Analysis', *Journal of Abnormal Child Psychology*, 35.3 (2007), 475–95 <https://doi.org/10.1007/s10802-007-9104-9>.

[18] Pathah Pajar Mubarok, 'Program Pengasuhan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja', *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.1 (2016), 35–50 <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1095>.

nilai karakter anak, selain itu anak dapat bermain dalam rangka mengembangkan potensi yang mereka miliki. [19]

Kedelapan, penelitian oleh Matthew R. Sanders ÿ, James N. Kirby, Cassandra L. Tellegen dan Jamin J. Day. Yang berjudul *The Triple P-Positive Parenting Program: A systematic review and meta-analysis of a multi-level system of parenting support*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana subjek penelitiannya adalah orang tua dan anak. Ditemukan hasil jangka pendek yaitu hasil sosial, emosional dan perilaku anak-anak (d = 0,473); praktik pengasuhan (d = 0,578); kepuasan dan kemanjuran pengasuhan (d = 0,519); penyesuaian orang tua (d = 0,340); hubungan orang tua (d = 0,225) dan data observasi anak (d = 0,501).sedangkan Efek signifikan ditemukan untuk semua hasil jangka panjang termasuk data pengamatan orang tua (d = 0,249) Hasil positif untuk setiap tingkat sistem Triple P memberikan dukungan empiris untuk perpaduan intervensi pengasuhan yang universal dan terarah untuk meningkatkan kesejahteraan anak, orang tua dan keluarga. [20]

Dari beberapa penelitian diatas terdapat kesamaan yaitu sama-sama membentuk karakter positif bagi anak usia dini, namun yang menjadi pembeda dan kebaruan dalam penelitian ini adalah dari jenis penelitian

[19] M. Fadillah, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif', PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.

[20] Matthew R. Sanders and others, 'The Triple P-Positive Parenting Program: A Systematic Review and Meta-Analysis of a Multi-Level System of Parenting Support', *Clinical Psychology Review*, 34.4 (2014), 337–57 <https://doi.org/10.1016/J.CPR.2014.04.003>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta dalam penggunaan metode pembelajaran. Yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode *Triple P (Positif Program Parenting)* dalam menanamkan nilai karakter AUD di PAUD Bintang-Bintang Sedayu Bantul.

E. Landasan Teori

Pengaruh (Triple P) Positive Parenting Program Terhadap Pendidikan Karakter AUD di Paud Bintang-Bintang Sedayu Bantul.

a. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter pertama kali dicetus oleh seorang pedagogi yang berasal dari Jerman yang bernama F.W. Foerster (1869-1966) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik sehingga pendidikan ini sangat penting diterapkan bagi setiap orang. [21]

sedangkan Thomas Lickona (1992) merupakan salah satu tokoh pengusung pendidikan karakter di Barat, mendefinisikan bahwa pendidikan karakter harus mengimplikasikan antara metode, teknik dan materi yang membuat seseorang mempunyai keinginan serta alasan dalam melakukan perbuatan budi pekerti yang diawali oleh ilmu pengetahuan tentang nilai kebajikan. Adapun pendidikan karakter menurut Lickona terbagi menjadi 3 yaitu harus melibatkan

[21] Fr. W. Foerster (Friedrich Wilhelm Foerster), *Sexualethik Und Sexualpadagogik*, third edit (Kempten und Munchen Germany: Joh. Koselschen Buchhandlung, 1907).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengetahuan yang baik *(moral knowing)*, perasaan yang baik *(moral feeling)* dan perilaku yang baik *(moral action)* sehingga terbentuk wujud perilaku dan sikap hidup manusia[22]

Undang-Undang Bab II Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban banga yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakal, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[23]

Menurut Helmawati (2014), keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: 1) kesadaran, 2) kejujuran, 3) keikhlasan, 4) kesederhanaan, 5) kemandirian, 6) kepedulian, 7) kebebasan dalam bertindak, 8) kecermatan/ ketelitian, dan 9) komitmen.[24]

Dari beberapa pengertian tersebut, bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan mental

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Thomas Lickona.

[23] Depdiknas RI. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas,2003)

[24] Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis.* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014)

dan moralitas, akhlak budi pekerti seseorang yang merupakan cerminan khusus yang dapat membedakan seseorang satu sama lain. Selain itu, karakter yang ditanamkan juga harus melekat pada diri anak. Anak bisa dikatakan memiliki karakter yang baik adalah anak yang dapat menyerap nilai dan keyakinan yang ditanamkan pada proses pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter anak usia dini menurut Zubaedi (2011)[25] terdapat beberapa yaitu:

a. Membentuk dan mengembangkan potensi anak

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak didik agar memiliki pemikiran yang baik, hati yang mulia, tingkah laku yang sesuai dengan norma kehidupan dan ideologi bangsa yaitu pancasila. Maka pendidikan diharapkan bisa memberikan anak kebebasan agar dapat mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki anak.

b. Memperbaiki dan menguatkan

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk memperbaiki karakter anak didik yang memiliki sikap negatif dan menguatkan peran keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat, serta pemerintah ikut membantu untuk bertanggung jawab adalam memgembangkan potensi dan bakat anak didik.

[25] M.Pd Dr. Zubaedi, M.Ag., *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, pertama (Jakarta: Kencana, 2021).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Menyaring

Pendidikan karakter bertujuan untuk menyaring terhadap nilai-nilai budaya bangsa yaitu terhadap nilai-nilai positif agar anak didik memiliki karakter yang berbangs adan bermartabat.

Asmaun sahlan (2013) berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga.

Selain itu adapun tujuan inti dari pendidikan karakter yaitu bertujuan untuk membangun bangsa yang tangguh, memiliki daya saing, perilaku yang baik, memahami nilai moral, jiwa toleransi, saling tolong menolong dalam bergotong royong, berjiwa dinamis dan cinta akan bangsa serta mengarah kepada iman dan takwa kepada Tuhan.

c. Nilai-Nilai Karakter

Nuraeni (2014)[26] berpendapat bahwa nilai-nilai karakter anak usia dini, yaitu :

1. Jujur merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki seseorang, terutama bagi anak usia dini. Orang tua menjadi tempat yang paling utama dalam mengajarkan dan mengenalkan kejujuran terhadap anak, baik itu berupa ucapan maupun tindakan. Karakter jujur ditanam kepada anak melalui pembiasaan sehari-hari. Agar anak memiliki benih kejujuran pada dirinya hingga dewasa. Karna dampak lingkungan saat ini tidak bisa dibedakan,

[26] Nuraeni, 'Halaman | 65', *Jurnal Paedogy*, 3 (2016), 65–73.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehingga karakter jujur menjadi penopang dan landasan bagi diri anak dalam kehidupan.

2. Sikap disiplin merupakan sikap dapat membantu seseorang untuk memanajemen apapun dalam kehidupannya. Apapun yang direncanakan tepat waktunya, sehingga hasil yang diperoleh pun menjadi maksimal dan sesuai aturan. Sama halnya seperti sikap jujur, sikap disiplin seseorang tidak terbentuk secara langsung namun diberi contoh dan dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari. Sikap disiplin sangat bagus diterapkan kepada anak, agar anak terbiasa tidak mengulur-ulur waktu dalam hidupnya.
3. Toleransi yaitu Sikap kepedulian terhadap sesama, dalam hal ini membantu orang lain dalam mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lain yang berhubungan dengan kemanusiaan. Anak merupakan peniru yang ulung sehingga dalam membentuk sikap toleransi ini anak membutuhkan model yang akan ditirunya. Maka diperlukan lingkungan yang mendukung anak dalam menumbuhkembangkan sikap toleransi.
4. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
8. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya , dilihat , dan didengar.
9. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
10. Cinta tanah air, cara berpikir,bertindak,dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
11. Menghargai pretasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilaan orang lain.
12. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.
13. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
14. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
15. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban nya,yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
18. Mandiri , Sikap mandiri merupakan sikap yang juga penting untuk dibentuk pada diri anak. Sikap mandiri ini dapat mengurangi ketergantungan seseorang terhadap orang lain. Sikap ini sangat penting diterapkan pada anak usia dini, karena akan berpengaruh pada dirinya ketika dewasa nanti. Ditanamkan pada anak melalui berbagai aktivitas, seperti disekolah maupun dirumah. Sehingga anak menjadi terbiasa.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter bagi anak sangat banyak, sehingga perlu untuk di pupuk dan di berikan pengajaran yang baik kepada anak agar mereka berperilaku sesuai dengan yang diharapkan orang tua, bangsa dan negara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Anak usia dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Para ahli mengatakan bahwa pada usia tersebut merupakan anak-anak yang sedang memasuki masa emas, atau dalam keadaan dimana seluruh kemampuannya berkembang sangat pesat dan gemilang disebut sebagai "masa keemasan". Sejak anak dilahirkan, Sel-sel otak mengalami transformasi yang luar biasa ketika seorang anak lahir dengan membentuk partikel

penghubung antar sel. Kejadian ini nantinya membentuk sebuah pengalaman oleh anak yang akan menjadi penentu hidupnya. Menurut sebuah studi otak, otak manusia terdiri dari 100 hingga 200 milyar sel otak saat lahir yang pada akhirnya akan menghasilkan triliunan bit informasi.[27]

Anak usia dini adalah individu yang berbeda dengan sifat yang berbeda. Waktu terbaik untuk merangsang semua aspek perkembangan adalah antara usia 0 dan 6 tahun. Karena Tahun-tahun awal seorang anak memiliki dampak yang signifikan pada seluruh umur mereka. Ini adalah masa ketika perkembangan otak meningkat secara signifikan. Anak memasuki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dikenal sebagai perkembangan prenatal, atau waktu yang dihabiskan di dalam rahim. Kecerdasan anak dibangun di atas dasar perkembangan sel saraf di otak. Pembentukan sel saraf otak kembali terjadi saat persalinan tidak dilakukan, namun masih ada hubungan antar saraf otak yang akan terus berkembang nantinya..[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia (1-5 tahun), pendapat ini berdasarkan batas pada psikologi perkembangan yang terdiri dari masa bayi *(infancy atau babyhood)* berusia (0-1 tahun), kemudian usia dini

[27] Meity H. Idris, 'Karakteristik Anak Usia Dini', *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016.

[28] Husnuzziadatul Khairi, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018).

(early childhood) berusia (1-5 tahun), masa anak-anak terakhir *(late childhood).* Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses perkembangan yang bersifat fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak usia dini berada pada usia (0-8 tahun). Masa ini adalah proses tumbuh kembang aspek kehidupan. Pada proses belajar, anak harus mendapatkan perlakuan yang berdampak pada karakteristik anak pada setiap tahapan perkembangan.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Sri Andayani, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2021.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan awal sebelum masuk ke jenjang Pendidikan dasar dimana perlakuan yang diberikan berupa pemberian rangsangan fisik, afektif dan psikomotorik dalam upaya membentuk pribadi anak untuk kesiapan memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya baik Pendidikan formal, non formal maupun informal.Pendidikan anak usia dini dalam pengertian lainnya adalah proses penyelenggaraan Pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan dasar menuju pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (kecerdasan spiritual, emosional dan daya pikir), sosio emosional adalah sikap, perilaku dan agama, Bahasa, komunikasi, sesuai dengan keunikan yang dilalui pada proses perkembangan anak.[30]

Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai metode penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan, khususnya perkembangan agama, kecerdasan jasmani, bahasa, sosial-emosional dan keterampilan komunikasi, serta keunikannya pada berbagai tahap perkembangan. berdasarkan kelompok umurnya. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Bab 1 Pasal 1 butir 14 UU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Atin Risnawati, 'Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2 (2020).

Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan pembelajaran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani serta spiritual agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.[31]

Maka dari definisi terkait anak usia dini diatas dapat ditarik sebuah pengertian yaitu suatu masa Pendidikan yang sangat mendasar untuk membentuk suatu perkembangan dasar pada pengetahuan, keterampilan dan sikap pada anak. Kesuksesan penyelenggaraan proses Pendidikan pada anak usia dini adalah kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan paud yang seragam ataupun taman kanak-kanak sangat bergantung pada system dan proses Pendidikan yang dijalankan.

3. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini pada usia (2-6 tahun) dikatakan sebagai masa yang sensitif atau masa peka dimana fungsi-fungsi tertentu sangat penting untuk diberikan rangsangan dan diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangan anak. Contohnya apabila masa peka untuk proses berbicara pada masa ini terlewati, tidak dimanfaatkan dengan benar, maka nantinya anak akan mengalami

[31] N. Lazuardi and F. Rahmadi, 'Hubungan Perkembangan Kemampuan Kognitif Adaptif Dengan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Nonformal', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5.4 (2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kesulitan dalam berbahasa pada masa selanjutnya. Begitu juga pada tahap pembinaan karakter anak, pada masa ini karakter anak harus di bangun baik yang dilakukan oleh orang tua, keluarga, maupun guru.[32]

Anak usia dini (0-8 tahun) merupakan pribadi yang mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat. Sampai disebutkan menjadi usia keemasan *(the golden age)* yakni usia yang sangat penting dan berharga dibandingkan usia setelahnya. Usia tersebut adalah masa kehidupan yang unik, dimana pada usia (4-6 tahun) anak mempunyai karakteristik antara lain :

a. Berhubungan dengan perkembangan fisik, sangat aktif dalam melakukan berbagai macam aktifitas. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk perkembangan otot kecil maupun otot besar anak.
b. Bahasa mengalami perkembangan yang sangat baik. Anak pada masa ini mengalami proses belajar untuk memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengeksplorasi isi pikirannya dalam batas-batas tertentu.
c. Perkembangan kognitif yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan, dapat dilihat dari rasa keingintahuan anak pada lingkungan. Hal tersebut dapat diketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan ketika melihat sesuatu.

[32] Purwanti and Haerudin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Bentuk permainan anak masih bersifat pribadi, bukan permainan yang bersifat sosial. Walaupun kegiatan bermain dilakukan secara bersama-sama.

Pada layanan Pendidikan anak usia dini dibedakan beberapa kelompok yaitu 0-2 tahun masuk ke jenjang TPA (Tempat Penitipan Anak), 3-4 jenjang KB (Kelompok Bermain), 4-5 TK A dan 5-6 masuk pada kelompok TK B. Adapun beberapa hal yang dikembangkan di PAUD yaitu terdapat enam aspek perkembangan yaitu :

a. Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh anak yaitu terdapat 4 tahap antara lain : sensorimotor (usia 0-24 bulan), pra-operasional (usia 24-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun) dan operasional formal (usia 11 sampai seterusnya). Seluruh proses perkembangan pada kognitif ini saling berkaitan yang dapat diketahui ciri-ciri nya oleh semua orang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Fisik motorik

Fisik motorik merupakan aktivitas gerak yang dilakukan oleh tubuh, fisik motorik terbagi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi otot-otot besar seperti melompat, berlari, merangkak, dan sebagainya. sedangkan motorik halus

merupakan aktivitas gerak otot-otot kecil seperti menulis, melukis, meronce, mewarnai, dan sebagainya.

c. Sosial emosional

Sosial emosional merupakan aktivitas emosi seseorang, untuk mengetahui respon dalam menanggapi suatu peristiwa. Namun seringkali terjadi tidak stabil sehingga membutuhkan treatment atau perlakuan yang dapat mengontrol emosi anak. Sedangkan sosial yaitu suatu perilaku yang dilakukan anak baik pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu untuk mengetahui minat anak dalam aktivitas sosial, juga termasuk untuk memilih teman.

d. Nilai agama dan moral

Nilai agama dan moral merupakan suatu aktivitas kebiasaan seseorang untuk memantapkan jasmani dan rohani. Pada aspek ini anak diharapkan mampu menghargai sesama baik dari kalangan beda agama, beda budaya, beda warna kulit. Kemudian belajar untuk mempunyai budaya malu ketika melakukan suatu hal yang salah di masyarakat, menaati peraturan sesuai dengan hukum yang berlaku.

e. Bahasa

Bahasa merupakan aktivitas anak untuk berinteraksi satu sama lain, melalui Bahasa anak dapat mengutarakan apapun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendapat yang ingin disampaikan, selain itu Bahasa merupakan keterampilan mental motorik, melibatkan koordinasi beberapa kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, namun memiliki aspek mental yaitu mengaitkan arti bunyi yang dihasilkan.

f. Seni

Sedangkan seni merupakan aktivitas gerak tubuh yang dilakukan anak, untuk menghasilkan keterampilan suatu karya indah. Anak usia dini senang sekali menggambar, mewarnai, melukis, meronce, dan membuat karya. Hal ini dilakukan salah satunya untuk mengutarakan isi pikiran dan perasaan anak. Dari aspek seni ini juga kita dapat mengetahui berbagai aspek yang lain. Bagaimana tingkat pencapaian perkembangan anak.

4. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Manusia yang berusia antara 0 dan 8 tahun sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan, itulah sebabnya usia muda disebut sebagai *"golden age",* atau usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya. Tahap kehidupan ini adalah satu-satunya. Ciri-ciri anak usia dini akan diuraikan lebih detail sebagai berikut:[33]

[33] Husnuzziadatul Khairi, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Anak usia 0-1 tahun

Perkembangan fisik terjadi pada tingkat yang luar biasa pada masa bayi, tercepat dari semua kelompok umur. Pada usia ini, anak-anak memperoleh berbagai keterampilan dan kemampuan. Ciri-ciri bayi berikut dapat dijelaskan antara lain: 1) Menguasai keterampilan motorik dasar seperti berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. 2) Dengan memasukkan setiap benda ke dalam mulutnya, ia mempelajari keterampilan seperti melihat atau mengamati, merasakan, mendengar, mencium, dan mengecap. 3) Mempelajari tentang komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir dipersiapkan untuk membuat kesepakatan sosial dengan lingkungannya. Korespondensi yang responsif dari orang dewasa akan mendukung dan memperluas reaksi verbal dan nonverbal anak. Anak-anak membutuhkan beragam kemampuan dan keterampilan mendasar ini untuk maju dalam perkembangan mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Anak usia 2-3 tahun

Pada usia ini, anak memiliki sejumlah karakteristik yang sama dengan sebelumnya. Secara fisik, anak masih tumbuh dengan cepat. Anak usia dua sampai tiga tahun mengalami berbagai karakteristik unik, antara lain: 1) Anak banyak menghabiskan waktu untuk melihat benda-benda yang ada di lingkungannya. Dia

memiliki keinginan yang luar biasa untuk belajar dan kemampuan yang tajam untuk mengamati. Ini adalah strategi pembelajaran yang sangat efektif bagi anak-anak untuk menyelidiki objek apa pun yang mereka temui. Inspirasi belajar anak-anak pada usia tersebut memiliki grafik yang paling tinggi dibandingkan dengan semua usia. 2) Perkembangan bahasa dimulai pada anak-anak. Diawali dengan mengoceh, kemudian beberapa kata dan kalimat yang maknanya tidak jelas. Anak-anak terus berkomunikasi, memahami ucapan orang lain, memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan emosi dan pikiran mereka. 3) Anak mulai mengerti bagaimana perasaannya. Cara seorang anak diperlakukan di lingkungannya berdampak pada perkembangan emosinya. Hal ini bahwa emosi lebih mungkin ditemukan di lingkungan daripada di individu.

c. Anak usia 4-6 tahun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ciri-ciri berikut ditemukan pada anak usia 4-6 tahun: 1) Anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan, yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan fisik mereka. Mengembangkan otot kecil dan besar bisa mendapatkan keuntungan dari ini. 2) Penguasaan bahasa juga meningkat. Anak-anak dapat mengetahui wacana orang lain dan dapat menawarkan sudut pandang mereka di dalam titik batas tertentu. 3) Keingintahuan anak yang luar biasa tentang dunia di sekitarnya

menunjukkan bahwa perkembangan kognitifnya juga dikenal sebagai kemampuan berpikirnya sangat pesat. Anak-anak sering menanyakan tentang semua yang mereka lihat, yang menunjukkan hal ini. 4) Permainan anak tetap bersifat individual dan bukan sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan bermain yang sama

d. Anak usia 7-8 tahun

Di antara ciri-ciri perkembangan anak usia 7-8 adalah: l) Perkembangan kognitif anak masih pesat. Kemampuan kognitif anak meliputi kemampuan berpikir bagian-bagian. Akibatnya, anak-anak dapat berpikir analitis, sintetik, deduktif, dan induktif. 2) Ketika anak-anak menjadi dewasa secara sosial, mereka mulai berkeinginan untuk menantang otoritas orang tua mereka. yang menjadi bukti salah satunya yaitu Anak-anak cenderung selalu bermain di luar dengan teman sebayanya,3) Permainan sosial mulai menarik bagi anak-anak. suatu bentuk permainan di mana banyak orang berinteraksi satu sama lain. 4) Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk pada kepribadiannya. Pengalaman nyata anak telah menunjukkan hasil, meskipun pada usia ini masih dalam tahap pembentukan.

e. Triple P *(Positive Parenting Program)*

1. Pengertian Triple P *(Positive parenting program)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Matthew R Sanders (1999) merupakan pencetus dari program Triple P *(Positive parenting program),* menyatakan bahwa program ini merupakan suatu bentuk usaha intervensi keluarga yang didasari oleh ilmu sosial.[34] Adapun tujuan dari program triple P ini adalah 1) meningkatkan pengetahuan/intelegensi, keterampilan, sikap mandiri dan rasa percaya diri terhadap orang tua, 2) membuat lingkungan yang aman, nyaman dan menarik sehingga dapat meminimalisir konflik yang terjadi pada diri anak, 3) mengenalkan kegiatan pengasuhan yang bersifat positif yang berfokus pada kompetensi kognitif, sosial emosional serta bahasa. [35] program triple p ini lebih menekankan pada regulasi orang tua yaitu orang tua belajar bagaimana memodifikasi perilaku mereka melalui proses yang direncanakan untuk mengenalkan kemandirian orang tua dalam memecahkan masalah.[36]

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pada tahun 1999 Sanders mengembangkan sebuah program parent training yaitu Triple P *(Positive parenting program)* di Queensland University Brisbane Australia. Triple-P ini adalah sebuah program parent training yang berorientasi pada proses pengasuhan dan strategi dukungan keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Matthew R. Sanders, 'Development, Evaluation, and Multinational Dissemination of the Triple P-Positive Parenting Program', *Annual Review of Clinical Psychology*, 8 (2012), 345–79 <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-CLINPSY-032511-143104>.

[35] Sanders and others.

[36] Matthew R. Sanders and Trevor G. Mazzucchelli, 'The Promotion of Self-Regulation Through Parenting Interventions', *Clinical Child and Family Psychology Review*, 16.1 (2013), 1–17 <https://doi.org/10.1007/S10567-013-0129-Z>.

berdasar pada kompetensi orangtua yang bertujuan untuk mencegah munculnya permasalahan perilaku, emosional, dan permasalahan perkembangan pada anak. triple p – positive parenting juga merupakan program mengenai seperangkat rencana terhadap pengasuhan positif yang diberikan orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga lebih cenderung agar orangtua dapat melihat sisi positif pada perubahan-perubahan yang terjadi pada anak.

2. Tujuan Triple P *(Positive parenting program)*

Matthew R Sanders (1999)[37] mengembangkan program triple P dengan dasar pembuktian, jaringan multi level, dan program dukungan orang tua. Selain itu triple p bertujuan untuk mencegah masalah perilaku dan emosional serta mendukung perkembangan anak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada orang tua. Adapun tujuannya antara lain : 1*) Ensuring a safe and engaging environment, 2) Creating a positive learning environment, 3) Using assertive discipline, 4) Having realistic expectations, 5) Taking care of one self as a parent*. Maksudnya adalah : 1) ciptakan suasana yang aman dan menarik bagi anak, 2) karakteristik perkembangan anak, 3) menjalin hubungan positif antara orang tua dan anak, 4) menerapkan kedisiplinan dan mengelola perilaku anak, dan 5) mengendalikan emosi orang tua.

[37] Sanders.

Selanjutnya Adapun tujuan Triple P *(Positive parenting program)* menurut Ronald J. Prinz (2019) [38] yaitu :

a. Program ini bertujuan untuk orang tua yang memiliki anak dari usia 3 tahun sampai 16 tahun
b. Program ini ditujukan untuk membantu orang tua dalam mencegah emosi, perilaku dan masalah yang dialami oleh anak
c. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan dan harga diri
d. Pola pada program ini berdasarkan teori belajar sosial yaitu tentang pembentukan perilaku individu dengan menyesuaikan terhadap lingkungan.

Selain itu, *positive parenting program* yang dikembangkan oleh Professor Matt Sander menawarkan tatacara kategori dalam modul pembelajaran yang hanya bisa akses melalui situs resmi secara online yaitu untuk orang tua dari anak-anak dengan kesulitan perilaku yang parah (dalam kasus Grup Triple P/Group Remaja Triple P, untuk orang tua yang termotivasi yang tertarik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pengasuhan Positif). program ini tersedia untuk orang tua yang memiliki anak dari usia sejak lahir - 12 tahun dan 12-16 tahun dan mencakup 17 keterampilan pengasuhan positif inti Triple P yang dapat diadaptasi ke berbagai situasi pengasuhan anak. Ada beberapa model

[38] Ronald J. Prinz, 'A Population Approach to Parenting Support and Prevention: The Triple P System', *Future of Children*, 29.1 (2019), 122–43 <https://doi.org/10.1353/foc.2019.0005>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

program atau tingkatan 5 level (target) yang disajikan oleh matt sanders seperti:

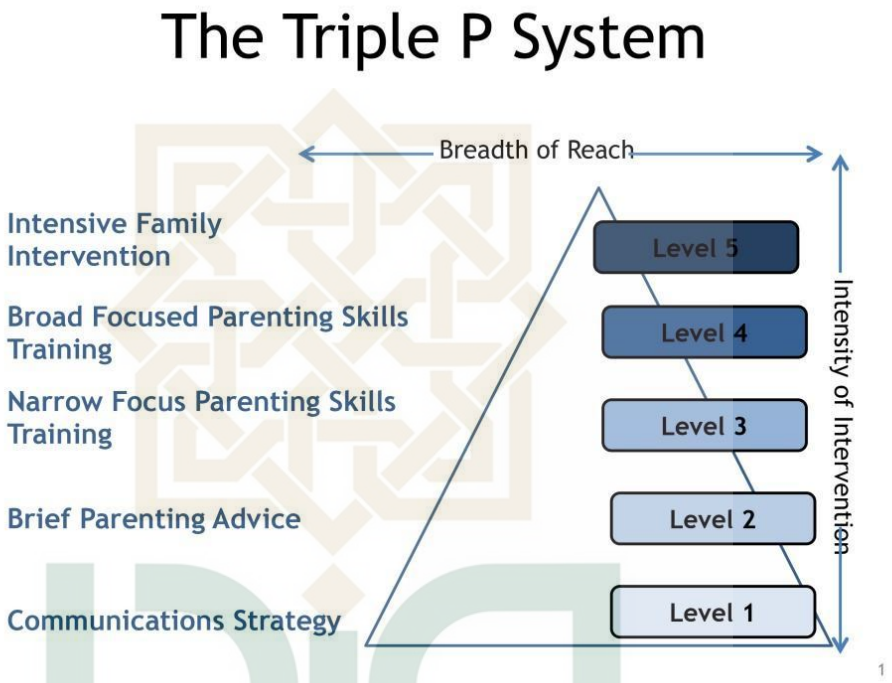

(Gambar 1)[39]

Ada 5 level dalam triple p yang diciptakan sanders :

1. level 1 : *stay positive* - targetnya adalah untuk semua orang tua dan anggota masyarakat yang tertarik dengan informasi mengenai parenting
2. level 2 : *selected triple p – selected teen triple p selected – stepping stones triple p* yaitu orang tua yang tertarik dengan informasi parenting umum dan saran-saran mengenai perkembangan/perilaku anak mereka
3. level 3 : *primary care triple p – primary care teen triple p – stepping stones triple p – triple p discussions groups* yaitu orang tua dengan

[39] Sanders.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis ajukan pada bab pendahuluan dalam penulisan tesis ini, dengan didukung data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 24. Pada akhirnya dapat diambil kesimpulan:

Dalam penelitian ini, Terdapat pengaruh yang signifikan untuk pengaruh variabel Triple P *(Positive Parenting Program)* (X) terhadap penanaman nilai karakter anak (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test bahwa hasil nilai Sig.penelitian ini, (2-tailed) adalah 0.080 > 0.05 oleh guru dan 0.081 > 0.05 oleh orang tua yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil penanaman nilai karakter anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

B. Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun saran dari penulis untuk dapat menanamkan karakter anak pada usia dini, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan adalah:

1. Bagi orang tua

   Bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan Triple P (Positive Parenting Program) karena terbukti dapat menanamkan nilai karakter pada anak. Adapun Hasil penelitian yang telah penulis lakukan menggunakan

variabel Triple P *(Positive Parenting Program)* dalam tesis ini sebagai bukti bahwa pendidikan parenting yang dimiliki dan dikuasai oleh orang tua anak sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak pada usia dini.

2. Bagi Sekolah

Saran dari penulis untuk sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang membantu setiap orang tua yang ingin menjadikan anaknya terdidik dengan karakter yang baik, maka peran orang tua harus diikutsertakan dalam mendidik siswa. Dikarenakan keikutsertaan orang tua jika dilihat dari hasil penelitian penulis dengan menggunakan variabel Triple P *(Positive Parenting Program)* menerangkan bahwa orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya karakter tersebut. Selain daripada itu, penulis juga berharap agar sekolah untuk dapat dan tetap mempertahankan kegiatan parenting agar tetap memberikan kesempatan bagi orang tua dan guru untuk berperan penuh dalam mendidik anak.

3. Bagi Guru

Adapun saran untuk guru pada jenjang pendidikan anak usia dini, penulis berharap selalu dapat membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak khususnya untuk dapat membentuk karakter anak. Guru juga harus mampu dan menguasai parenting dan mampu membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Karna pada umumnya guru adalah orang tua kedua bagi murid sehingga pengetahuan tentang ilmu parenting harus dimiliki oleh guru. Selain dari pada itu guru juga harus mampu menggunakan model

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran yang beragam akan mampu mempengaruhi bagaimana karakter anak didik dapat terbentuk sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.

4. Bagi Penelitian

Selanjutnya Penelitian ini masih banyak kelemahannya, sehingga kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama misalnya tentang pengembangan dari Triple P *(Positive Parenting Program)* dapat dipadukan dengan variabel lain dan bisa juga menggunakan metode penelitian dengan metode kualitatif ataupun metode R&D.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Sri, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2021

Anggara, I Made Citra, I Ketut Ardana, and I Wayan Darsana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Berbantuan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv', *International Journal of Elementary Education*, 1.4 (2018), 272 <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12958>

BAPPENAS, 'Laporan Baseline SDG Tentang Anak-Anak Di Indonesia', *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund*, 2017, 1–105

Bening, Tiara Permata, and Raden Rachmy Diana, 'Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini Di Era Digital', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.1 (2022), 179 <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>

Bodenmann, Guy, Annette Cina, Thomas Ledermann, and Matthew R. Sanders, 'The Efficacy of the Triple P-Positive Parenting Program in Improving Parenting and Child Behavior: A Comparison with Two Other Treatment Conditions', *Behaviour Research and Therapy*, 46.4 (2008), 411–27 <https://doi.org/10.1016/j.brat.2008.01.001>

Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006)

Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global)* (Jakarta: PT Grasindo, 2007)

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, pertama (Jakarta: Kencana, 2021)

Feby Yutika Anshori, 'Positive Parenting Program (Triple P) Untuk Menurunkan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Usia Kanak-Kanak Awal', 2018

Fr. W. Foerster (Friedrich Wilhelm Foerster), *Sexualethik Und Sexualpadagogik*, third edit (Kempten und Munchen Germany: Joh. Koselschen Buchhandlung, 1907)

Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*, ed. by Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Semarang, 2016)

Hamidah, Mimin, 'Meningkatkan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 3.1 (2017), 21–37

HAPIDIN, HAPIDIN, and YENINA YENINA, 'Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini', *JPUD*

- *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.2 (2016), 201–12 <https://doi.org/10.21009/jpud.102.01>

Hermawan, Iwan, 'Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)', *Hidayatul Quran*, 2017, 200

Hery, Susanto, Achi Rinaldi, and Novalia, 'Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika', *The Journal of the Japan Society for Respiratory Endoscopy*, 37.3 (2015), 343

Husnuzziadatul Khairi, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018)

Idris, Meity H., 'Karakteristik Anak Usia Dini', *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016

Karama, Ar-Raisul, 'Peran Pendidik Paud Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran (Studi Kasus Di Paud Unggulan Nasional Anak Saleh Malang)', 3.3 (2014)

'Kasus Perundungan Anak SD Hingga Tewas, KPAID Tasikmalaya Dampingi Keluarga Untuk Proses Hukum' <https://www.kompas.tv/article/311830/kasus-perundungan-anak-sd-hingga-tewas-kpaid-tasikmalaya-dampingi-keluarga-untuk-proses-hukum> [accessed 15 November 2022]

Kemendikbud RI, 'Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD', 53.9 (2013), 1689–99

Khairi, Husnuzziadatul, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018)

Khaironi, Mulianah, 'Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter ……) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter ……) Khaironi', *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01.2 (2017), 82–89

Lazuardi, N., and F. Rahmadi, 'Hubungan Perkembangan Kemampuan Kognitif Adaptif Dengan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Nonformal', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5.4 (2016)

M. Fadillah, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif', *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo*, 2016

Markie-Dadds, C., & Sanders, M. R, 'Self-Directed Triple P (Positive Parenting Program) for Mothers with Children at-Risk of Developing Conduct Problems', 2006, 34(3), 259–75

Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari – Muslim Jilid 3* (Elex Media Komputindo, 2021)

Nasution, Sangkot, 'Variabel Penelitian', *Raudhah*, 05.02 (2017), 1–9 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>

'Niat Pesta Miras, 8 Anak Di Bawah Umur Bobol Pintu Kamar Rumah Kosong Di Pasar Minggu - Tribunjakarta.Com' <https://jakarta.tribunnews.com/2021/09/15/niat-pesta-miras-8-anak-di-bawah-umur-bobol-pintu-kamar-rumah-kosong-di-pasar-minggu> [accessed 15 November 2022]

Nuraeni, 'Halaman | 65', *Jurnal Paedogy*, 3 (2016), 65–73

Pajar Mubarok, Pathah, 'Program Pengasuhan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja', *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.1 (2016), 35–50 <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1095>

Prinz, Ronald J., 'A Population Approach to Parenting Support and Prevention: The Triple P System', *Future of Children*, 29.1 (2019), 122–43 <https://doi.org/10.1353/foc.2019.0005>

Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin, 'Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8.2 (2020), 260 <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>

Putra, Erik Ade, 'Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1.3 (2015), 71–76 <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>

Putro, Khamim Zarkasih, 'Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional', *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1.2 (2016), 97–108 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1091>

Qomari, Rohmad, 'Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14.3 (1970), 527–39 <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.372>

Rachmawati, A. N., and D. Hastuti, 'Parental Self-Efficacy Dan Praktik Pengasuhan Menentukan Perilaku Agresif Anak Usia Pra Sekolah', *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10.3 (2017), 227–37 <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.227>

Retnawati, Heri, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, 2016

Risnawati, Atin, 'Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2 (2020)

Rohinah, Rohinah, 'Parenting Education Sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Keluarga', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kembang Anak Usia Dini, 1.1 (2017), 27–37 <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-03>

Sanders, Matthew R., 'Development, Evaluation, and Multinational Dissemination of the Triple P-Positive Parenting Program', *Annual Review of Clinical Psychology*, 8 (2012), 345–79 <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-CLINPSY-032511-143104>

Sanders, Matthew R., James N. Kirby, Cassandra L. Tellegen, and Jamin J. Day, 'The Triple P-Positive Parenting Program: A Systematic Review and Meta-Analysis of a Multi-Level System of Parenting Support', *Clinical Psychology Review*, 34.4 (2014), 337–57 <https://doi.org/10.1016/J.CPR.2014.04.003>

Sanders, Matthew R., and Trevor G. Mazzucchelli, 'The Promotion of Self-Regulation Through Parenting Interventions', *Clinical Child and Family Psychology Review*, 16.1 (2013), 1–17 <https://doi.org/10.1007/S10567-013-0129-Z>

'Siswa SD Merokok Saat Jam Sekolah' <https://www.jawapos.com/jpg-today/28/09/2017/siswa-sd-merokok-saat-jam-sekolah/> [accessed 15 November 2022]

Smith, and M. H. Bornstein, 'Handbook of Parenting: Children and Parenting (2nd Ed.)', *Lawrence Erlbaum Associates Publishers*, 2002

Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011

'Surah Ibrāhīm - سُورَة ابرٰهيم | Qur'an Kemenag' <https://quran.kemenag.go.id/surah/14> [accessed 15 November 2022]

Suryono, Dodon, 'Dr . Dodon Suryono', *Stimulasi Aspek Perkembangan*, 2018

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2012)

Thalha Alhamid, and Budur Anufia, 'Intrumen Pengumpulan Data', 2019, 1–20 <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992)

Thomas, Rae, and Melanie J. Zimmer-Gembeck, 'Behavioral Outcomes of Parent-Child Interaction Therapy and Triple P-Positive Parenting Program: A Review and Meta-Analysis', *Journal of Abnormal Child Psychology*, 35.3 (2007), 475–95 <https://doi.org/10.1007/s10802-007-9104-9>

Triana, Dessy, and Wahyu Oktri Oktavianto, 'Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten', *Fondasi : Jurnal Teknik Sipil*, 2.2 (2013), 182–90 <https://doi.org/10.36055/jft.v2i2.1732>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ulya, Nadiya, Raden Rachmy Diana, Piaud Uin, Sunan Kalijaga, Piaud Uin, and Sunan Kalijaga, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia', *Jurnal Golden Age*, 5.02 (2021), 304–13

Wijaya, Yeni Duriana, 'Positive Parenting Progam (TRIPLE P) Sebagai Usaha Untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional Pada Orag Tua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (Dengan Diagnosa Autis Dan ADHD)', *Jurnal Psikologi*, 13 (1) (2015), 20–24 <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-8927-4. yeni Positive Parenting Program-jurnal.pdf>

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembagan* (Jakarta: Kencana, 2011)

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: indeks, 2009)

Yunianto, Teguh, Suyadi Suyadi, and Suherman Suherman, 'Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL Dalam Kurikulum 2013', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10.2 (2020), 203 <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA